

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, namun Allah memberikan 8 Potensi, yakni: akal fikiran, panca indera, pengetahuan, iman, agama, perasaan, bakat dan minat, skill dan nafsu.<sup>1</sup> Manusia diperintahkan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui perintah belajar. Perintah belajar tersebut sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW yakni surah Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)<sup>2</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Ayat pertama berbunyi “bacalah”, merupakan kata perintah malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, bahwasannya Nabi Muhammad diperintahkan untuk membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau, Nabi Muhammad SAW adalah seorang

---

<sup>1</sup> Abdul Haris, dkk, 2015, *Materi Keislaman & Ibadah*, Malang: UPT P2KK UMM, Hal. 70

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra), Hal. 479

Umami yang tidak bisa membaca apalagi menulis, namun malaikat Jibril tetap mendesak Nabi Muhammad SAW untuk membaca hingga tiga kali, supaya dia membaca. Meski Nabi Muhammad SAW tidak pandai menulis ayat-ayat yang disampaikan malaikat Jibril, namun Nabi Muhammad mampu menghafalnya karena malaikat Jibril langsung mengajarkan kepadanya dengan tiga kali pengulangan, Karena itulah dia mampu membacanya dan kelak dia akan pandai membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga, wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tersebut dinamakan Al-Qur'an yang artinya bacaan.

2. Pada ayat kedua yang berbunyi "*dengan atas nama Tuhan yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*" Menjelaskan bahwa bertemunya sel sperma dan sel ovum yang setelah 40 hari lamanya, menjelma menjadi segumpal darah, dan dari segumpal darah setelah 40 hari akan menjelma pula menjadi segumpal daging (Mudghah).
3. Pada ayat ketiga, Allah menyuruh Nabi Muhammad membaca lagi di atas nama Allah Yang Maha Mulia, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
4. Ayat keempat, Pena disebut dalam ayat ini, yang artinya Allah mengajarkan ilmuNya, membuka rahasia perbendaharaan ilmunya dengan *Qalam* (Pena), Pena berwujud beku dan kaku, merupakan

benda mati, namun yang dituliskan pena adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia.

5. Ayat kelima adalah lanjutan dari ayat keempat tentang berbagai hal yang dapat diajarkan dan dipahamkan pada manusia yang tidak mengerti apapun.

Maka di dalam susunan kelima ayat ini, sebagai ayat mula-mula turun kita menampak dengan kata-kata singkat Tuhan telah menerangkan asal-usul kejadian seluruh manusia yang semuanya sama, yaitu daripada segumpal darah, yang berasal dari segumpal mani. Dan segumpal mani itu berasal dari saringan halus makanan manusia yang diambil dari bumi. Yaitu dari hormon, kalori, vitamin dan berbagai zat yang lain, yang semua diambil dari bumi yang semuanya ada dalam sayuran, buah-buahan makanan pokok dan daging. Kemudian itu manusia bertambah besar dan dewasa. Yang terpenting alat untuk menghubungkan dirinya dengan manusia di sekitarnya ialah kesanggupan berkata-kata dengan lidah, sebagai sambungan dari apa yang terasa dalam hatinya. Kemudian bertambah juga kecerdasannya, maka diberikan pulalah kepandaian menulis.<sup>3</sup>

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah SWT kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia

---

<sup>3</sup> Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10. Hal. 8059*

juga dapat mempelajari baca-tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan, Rasulullah menegaskan tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut.

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’a, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)

Melalui belajar orang akan berilmu Dengan ilmu, jalan hidup ini akan menjadi terang dan terarah karena Ilmu berfungsi sebagai cahaya yang menerangi setiap orang. Sebaliknya tanpa ilmu, orang akan merasa hidup ini dalam keadaan gelap gulita, menjalani kehidupan tanpa arah dan tujuan. Oleh sebab itu, maka apabila seseorang tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dapat saja dikatakan tersesat.

Manusia membutuhkan sebuah pedoman atau panduan dalam menjalankan kehidupan. Allah telah menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman dan pembimbing manusia mencapai keberhasilan di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, bahkan manusia pada umumnya yang berisi petunjuk, aturan, dan hukum Allah yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia. Ia

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah. Hal. 8.

merupakan wahyu Allah SWT. yang diterima oleh Rasulullah SAW.<sup>5</sup> Dengan pedoman dan panduan berupa Al-Qur'an tersebut, Allah menghendaki agar hamba-Nya memperoleh panduan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Bertolak dari berbagai hal di atas, yang dipelajari pada bagian ini adalah baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang muslim yang belajar Al-Qur'an akan mengetahui dan memahami ilmu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga memiliki pedoman dan terarah dalam membaca Al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi di masyarakat ialah ada yang mempelajari ilmu baca al-qur'an ada yang tidak mempelajari ilmu baca al-qur'an, sehingga munculah beberapa masalah yang terjadi di masyarakat ialah: (1) banyak masyarakat yang buta huruf hijaiyah; (2) belum paham tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai ilmu tajwid; (3) beberapa masyarakat yang ikut serta dalam rutinan Yasinan maupun Tahlilan mampu membaca al-qur'an dengan lancar tapi hanya sebatas hafal, karena sering dibaca berulang-ulang, namun kebanyakan dari bacaannya tidak sesuai dengan ilmu tajwid. (4) ada pula anak-anak yang sudah mempelajari, menghafalkan, hingga dinyatakan Lulus mengikuti ujian Tajwid (Tashih),

---

<sup>5</sup> H. Asyhari Marzuki, 2002, *Memikat Hati dengan Al-Quran*, (Yogyakarta: Nurma Media Ideas), Hal: 13

namun mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an masih belum benar.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka jalan keluarnya adalah belajar mempelajari Al-Qur'an dari segi baca dan isi, khususnya pada isinya. Untuk membaca Al-Qur'an, sehingga mampu meminimalisir kesalahan lisan dalam pengucapan maupun pelafalan ayat Al-Qur'an karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam Al-Qur'an yang menjurus pada kesalahpahaman dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada anak usia sekolah dasar lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah 30 juz dengan baik dan benar. Untuk itu, kemampuan peserta didik dikembangkan melalui peran aktif pendidik di madrasah diniyah dengan cara membiasakan membaca al-qur'an setiap hari di awal pembelajaran. Membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar manakala ilmu tajwid disatukan dengan pembelajaran Al-Qur'an Sebagaimana di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah kota Batu menyatukan pembelajarn Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, salah satunya dengan cara mengaplikasikan secara langsung hukum bacaan ilmu tajwid pada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, di mana ayat-ayat Al-Qur'an tersebut terdapat beberapa hukum bacaan ilmu tajwid.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran Al-Qur'an diperlukan untuk memahami dan mendalami ilmu

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah pada Tanggal 20 Februari 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Kota Batu, tanggal 20 Februari 2019

tajwid guna memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan makhraj maupun pelafalan, sehingga tidak mengubah makna dari bacaan Al-Qur'an. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Penguatan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Batu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Quran melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Batu?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Batu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Jalan Lahor Kota Batu.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Jalan Lahor Kota Batu.

3. Mengeksplorasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Jannah Jalan Lahor Kota Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan penguatan ilmu tajwid.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid.
3. Bagi orang tua peserta didik, ketika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka orang tua tidak perlu lagi mendampingi atau anak bisa dilepas untuk membaca Al-Qur'an sendiri.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris, *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi, *impelementation* yang kemudian diserap menjadi kata dalam bahasa indonesia (di indonesiakan) menjadi implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, baik berupa keterampilan, nilai, atau sikap adalah merupakan suatu rangkaian proses yang disebut dengan

---

<sup>8</sup> *KBBI* Hlm. 121



implementasi. Dalam penerapannya, implementasi meliputi perencanaan, proses dan evaluasi.

Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang meliputi: perencanaan, proses hingga evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu Tajwid.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana yang merangsang (mengkondisikan) seseorang untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang tak tertandingi dan diriwayatkan secara *mutawattir* serta bagi yang membacanya dicatat sebagai amal ibadah.<sup>10</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang dimulai dari kegiatan awal yakni perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi dalam pengajaran Al-Qur'an. Langkah- langkah pembelajaran dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi pembelajaran, dan di akhiri dengan penguatan, menyimpulkan, serta evaluasi pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Majid, Abdul , 2014, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hal.270

<sup>10</sup> Khon, Abdul Majid. 2011, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Amzah) Hal.2-3

### 3. Penguatan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran.<sup>11</sup> Dalam penerapannya, guru membacakan satu ayat Al-Qur'an kemudian dikaitkan atau diuraikan hukum bacaan ilmu tajwid yang telah diajarkan pada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami hukum bacaan ilmu tajwid.

Penguatan yang dimaksudkan adalah proses untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan ilmu tajwid sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang tepat.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, meliputi: penelitian terdahulu, perencanaan pembelajaran dan ruang lingkup, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

---

<sup>11</sup> Diakses pada alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, tanggal 5 Februari 2019

BAB III : Metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, meliputi: latar belakang objek penelitian (sejarah berdirinya madrasah diniyah Roudlotul Jannah Batu, struktur organisasi kepengurusan LPQ Roudlotul Jannah, visi dan misi madrasah diniyah Roudlotul Jannah Batu, struktur organisasi madrasah diniyah Roudlotul Jannah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik), selanjutnya memaparkan penyajian dan analisa data yang mengacu pada rumusan masalah yaitu, perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan ilmu tajwid.

BAB V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran. Dari seluruh rangkaian pembahasan, di mulai dari bab pertama sampai bab keempat yang kemudian disimpulkan pada bab kelima serta saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.